



Optimalisasi Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Berbantuan Media Kartu Inspiratif pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

Ayu Arifin^{1*}, Dian Karina Rachmawati², Suhartini³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Email: ayuarifin0802@gmail.com^{1*}, diankarina74@gmail.com², suhartini73titin@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: ayuarifin0802@gmail.com

Abstract. *This classroom action research was conducted to optimize the poetry writing ability of eighth-grade junior high school students through the application of the Project Based Learning model assisted by Inspirational Card media. The study was motivated by students' difficulties in generating ideas, determining themes, selecting diction, and developing ideas into complete poems, as revealed during pre-cycle observation. Using the Kemmis and McTaggart spiral model, the research was carried out through planning, action, observation, and reflection across three cycles involving 22 eighth-grade students. The Inspirational Cards, combining images, keywords, and poem titles, functioned as visual and verbal stimuli to help students discover and develop ideas, while the Project Based Learning model provided a systematic process from planning and drafting to revising and presenting the final work as a poetry scrapbook project. The findings revealed a gradual improvement in students' average scores, from 50.81 in the pre-cycle to 58.40 in Cycle I, 76.13 in Cycle II, and 81.27 in Cycle III, with classical mastery rising from 13.5% to 86.36%, surpassing the established learning achievement criterion of 78. Improvements were also evident in structure, theme, diction, imagery, and language accuracy. These findings imply that combining a concrete creative stimulus with a structured project-based process can effectively help students overcome pre-writing difficulties and improve the overall quality of poetry writing instruction.*

Keywords: *Classroom Action Research; Inspirational Card; Project-Based Learning; Poetry Writing; Writing Ability.*

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis puisi murid kelas VIII Sekolah Menengah Pertama melalui penerapan model Project Based Learning berbantuan media Kartu Inspiratif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan murid dalam menemukan ide, menentukan tema, memilih diksi, dan mengembangkan gagasan menjadi puisi yang utuh sebagaimana teridentifikasi pada tahap prasiklus. Penelitian menggunakan model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam tiga siklus dengan melibatkan 22 murid kelas VIII. Kartu Inspiratif yang memadukan gambar, kata kunci, dan judul puisi berfungsi sebagai stimulus visual dan verbal untuk membantu murid menemukan serta mengembangkan gagasan, sedangkan model Project Based Learning memberikan proses yang sistematis mulai dari perencanaan, penyusunan, perbaikan, hingga penyajian karya akhir dalam bentuk proyek scrapbook puisi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata murid secara bertahap, yaitu dari 50,81 pada prasiklus menjadi 58,40 pada Siklus I, 76,13 pada Siklus II, dan 81,27 pada Siklus III, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 13,5% menjadi 86,36%, melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 78. Peningkatan juga terlihat pada aspek struktur, tema, diksi, imajinasi, dan ketepatan bahasa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perpaduan stimulus kreatif yang konkret dengan proses pembelajaran berbasis proyek yang terstruktur dapat secara efektif membantu murid mengatasi kesulitan pada tahap pramenulis sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi secara menyeluruh.

Kata kunci: Kartu Inspiratif; Kemampuan Menulis; Menulis Puisi; Penelitian Tindakan Kelas; *Project Based Learning*.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis puisi murid kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil prasiklus, kemampuan awal murid dalam menulis puisi belum menunjukkan hasil yang optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan utama murid muncul ketika

mereka mulai menemukan dan mengembangkan gagasan. Murid masih mengalami hambatan dalam menentukan ide, memilih tema, menggunakan diksi yang sesuai, serta mengembangkan gagasan menjadi larik dan bait puisi. Murid juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memulai tulisan karena belum memiliki inspirasi yang dapat dijadikan titik awal. Kondisi tersebut menyebabkan proses menulis berlangsung kurang lancar dan karya yang dihasilkan belum mampu menunjukkan kemampuan murid secara optimal. Selain itu, minat dan partisipasi murid dalam pembelajaran menulis puisi masih belum optimal sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang mampu memberikan stimulus untuk membangun imajinasi dan menggali gagasan.

Perbaikan pembelajaran perlu diarahkan pada proses yang memungkinkan murid memperoleh pengalaman mencipta secara bertahap. Murid perlu mendapatkan stimulus untuk menemukan gagasan, kesempatan untuk mengembangkan ide, ruang untuk memilih bahasa, serta pendampingan dalam menyusun dan memperbaiki karya. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam proses menghasilkan suatu produk melalui kegiatan yang terencana. Dalam pembelajaran menulis puisi, proyek dapat diarahkan pada proses penciptaan karya mulai dari menemukan gagasan, mengembangkan ide, menyusun puisi, melakukan perbaikan, hingga menghasilkan karya akhir.

Meskipun demikian, penerapan PjBL belum tentu secara langsung mengatasi kesulitan murid dalam menemukan ide. Murid yang sejak awal mengalami kebuntuan tetap membutuhkan stimulus yang dapat membantu mereka memperoleh titik awal untuk berpikir dan berimajinasi. Kebutuhan terhadap stimulus tersebut menjadi dasar pemilihan Kartu Inspiratif sebagai media pendukung dalam penerapan PjBL. Kartu Inspiratif merupakan media visual yang memadukan gambar, kata kunci, dan judul puisi yang saling berkaitan secara tematik. Ketiga unsur tersebut digunakan sebagai stimulus terpadu untuk membantu murid membangun asosiasi, menemukan inspirasi, dan mengembangkan gagasan secara lebih terarah. Gambar dapat merangsang imajinasi, kata kunci dapat memperkaya pilihan gagasan dan kosakata, sedangkan judul dapat memberikan arah awal dalam mengembangkan tema.

Ramadhani dan Nasrullah (2026:117–118) menyatakan bahwa media pembelajaran visual mampu memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak, merangsang daya imajinasi, serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas murid dalam proses pembelajaran. Wahyuni, dkk. (2024:175) menjelaskan bahwa murid sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide sesuai tema, mengembangkan gagasan menjadi bait-bait puisi, menggunakan diksi dan majas secara tepat, serta membangun kepaduan makna antarlarik dan antarbait. Lebih lanjut,

Wahyuni, dkk. (2024:117) menjelaskan bahwa pemberian stimulus berupa kata-kata inspiratif dapat membantu murid menemukan ide dengan lebih mudah, mengembangkan gagasan secara lebih terarah, dan meningkatkan kualitas puisi yang dihasilkan.

Penelitian Purwoaji, dkk. (2025) menggunakan media Buku Kliping (*Pop Up Book*) dan menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi sekaligus keterlibatan murid dalam pembelajaran. Penelitian Mindaudah (2022) menggunakan media *Real Life Materials* atau benda nyata di sekitar murid dan menunjukkan bahwa media tersebut dapat membantu murid menemukan ide serta meningkatkan keterampilan menulis puisi. Husainiyah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT), sedangkan Wahyuni, Turistiani, dan Rahma menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media cerpen. Sementara itu, Fitriani dan Alim (2024) menggunakan *Quantum Learning* berbasis STEAM. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi dapat dilakukan melalui inovasi pada model, media, maupun kombinasi keduanya.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan keberhasilan berbagai model dan media, penelitian yang secara khusus memadukan *Project Based Learning* dengan Kartu Inspiratif yang terdiri atas gambar, kata kunci, dan judul puisi sebagai stimulus visual dan verbal masih memiliki ruang untuk dikembangkan. *Research gap* penelitian ini terletak pada fungsi dan integrasi keduanya dalam mengatasi kesulitan menemukan gagasan dan belum optimalnya keterlibatan murid. Kartu Inspiratif digunakan untuk memberikan stimulus pada tahap pramenulis, sedangkan PjBL digunakan untuk mengarahkan murid mengolah stimulus tersebut melalui proses penciptaan karya secara bertahap.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi Kartu Inspiratif sebagai stimulus visual dan verbal dengan *Project Based Learning* sebagai kerangka proses penciptaan puisi. Kartu Inspiratif memadukan gambar, kata kunci, dan judul puisi untuk membantu murid memperoleh inspirasi dan mengembangkan gagasan, sedangkan PjBL memberikan struktur melalui tahapan perencanaan, pengembangan, penyusunan, perbaikan, hingga menghasilkan karya. Integrasi keduanya diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menghadapi murid yang mengalami kesulitan menemukan ide sekaligus kurang terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil prasiklus, kebutuhan pembelajaran, penelitian terdahulu, serta *research gap* tersebut, penerapan *Project Based Learning* berbantuan Kartu Inspiratif dipandang relevan sebagai tindakan perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan judul “Optimalisasi Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Berbantuan Media Kartu

Inspiratif pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis puisi murid kelas VIII SMP melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media Kartu Inspiratif serta mendeskripsikan penerapannya dan mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi murid setelah diterapkan tindakan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Menulis

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan produktif yang membutuhkan kemampuan murid dalam mengolah gagasan, pengalaman, perasaan, dan imajinasi ke dalam bahasa yang memiliki makna serta nilai estetis. Dalam prosesnya, murid tidak hanya dituntut menghasilkan tulisan, tetapi juga perlu mampu mengembangkan gagasan, memilih kata yang sesuai, membangun citraan, menggunakan bahasa figuratif, serta menciptakan kepaduan antar bait. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif.

Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa yang diringkas dan dipadatkan, disusun dengan irama yang harmonis melalui pemilihan kata-kata yang bersifat kiasan atau imajinatif (Waluyo, 2005:1). Lebih lanjut, Aminuddin (2002:134) puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang lahir dari sensitivitas seseorang terhadap alam dan kehidupan sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Puisi juga dipandang sebagai kegiatan “mencipta” yang lebih bermakna dibanding sekadar “membuat”, karena melalui puisi seseorang membangun dunia tersendiri yang memuat pesan atau gambaran suasana tertentu, baik yang bersifat fisik maupun batiniah.

Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai bagian penting dalam proses belajar. Murid tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan, tetapi terlibat dalam proses merencanakan, mengembangkan, menyelesaikan, dan menghasilkan suatu produk. Dalam pembelajaran menulis puisi, PjBL relevan karena kegiatan menulis pada dasarnya membutuhkan proses. Murid perlu melalui tahapan menemukan gagasan, merancang tulisan, mengembangkan gagasan, menyusun puisi, melakukan revisi, dan menghasilkan karya. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak berhenti pada pemberian tugas, tetapi berkembang menjadi pengalaman menciptakan sebuah produk.

Kartu Inspiratif

Kartu Inspiratif dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan stimulus kepada murid sebelum dan selama proses menulis puisi. Kartu tersebut memadukan gambar, kata kunci, dan judul puisi yang berkaitan dengan tema tertentu. Penggunaan stimulus visual dan verbal memiliki relevansi dengan permasalahan murid pada tahap pramenulis. Gambar dapat membantu murid membangun gambaran dan asosiasi, kata kunci dapat memberikan alternatif kosakata dan gagasan, sedangkan judul dapat memberikan arah awal terhadap tema yang akan dikembangkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru Bahasa Indonesia menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas VIII SMP pada bulan April sampai Mei 2026, dengan lokasi penelitian di SMP tempat penelitian dilaksanakan. Subjek penelitian sekaligus populasi penelitian adalah 22 murid kelas VIII yang mengikuti pembelajaran menulis puisi, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel karena seluruh murid dalam kelas menjadi subjek tindakan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas murid, pedoman wawancara, dokumentasi, serta tes keterampilan menulis puisi menggunakan rubrik penilaian yang mencakup kesesuaian tema, diksi, citraan, majas, rima, dan amanat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes menulis puisi, dan dokumentasi berupa foto, video, hasil karya puisi, *scrapbook*, serta daftar nilai murid. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif terhadap data kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan hasil prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Data kuantitatif berupa skor kemampuan menulis puisi dianalisis melalui nilai akhir dan rata-rata kelas, sedangkan data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi dari setiap siklus, sekurang-kurangnya 78% dari 22 murid mencapai nilai KKTP sebesar 78, dan sekurang-kurangnya 78% murid terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan media Kartu Inspiratif dan model *Project Based Learning*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondidi Awal

Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal

Kondisi awal pembelajaran diperoleh melalui kegiatan prasiklus sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berbantuan media Kartu Inspiratif. Berdasarkan hasil pengamatan, murid masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide, memilih tema, mengembangkan gagasan, memilih diksi, serta mengubah gagasan menjadi larik dan bait yang utuh. Sebagian murid membutuhkan waktu lama untuk memulai tulisan dan cenderung menunggu contoh atau arahan. Gagasan yang dikembangkan masih terbatas, pilihan kata masih sederhana, dan penggunaan bahasa puitis belum banyak terlihat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa murid membutuhkan stimulus, arahan, dan kesempatan untuk mengembangkan gagasan secara bertahap. Berdasarkan kondisi tersebut, tindakan penelitian diarahkan pada penerapan *Project Based Learning* berbantuan Kartu Inspiratif sebagai stimulus awal untuk menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun puisi, melakukan perbaikan, dan menyajikan karya.

Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus

Tes prasiklus dilaksanakan sebelum tindakan diberikan. Murid diminta menulis puisi dengan tema bebas untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis puisi. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek struktur, tema, diksi, imajinasi dan keindahan bahasa, serta kerapian dan ketepatan bahasa. Hasil tulisan kemudian dinilai menggunakan instrumen penilaian kemampuan menulis puisi. Jumlah nilai yang diperoleh seluruh murid adalah 1.118, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 50,81. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 82, sedangkan nilai terendah adalah 30. Terdapat 3 murid yang mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi murid pada tahap awal masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Puisi pada Tahap Pratindakan.

No	Nama	Nilai Tes	Kategori
1	A.S.P.R	78	Tuntas
2	A.A	30	Belum Tuntas
3	A.R.R	55	Belum Tuntas
4	A.P.A	35	Belum Tuntas
5	A.N.A	45	Belum Tuntas
6	A.A.V	40	Belum Tuntas
...			
22	A.D.P	82	Tuntas
Jumlah Nilai (ΣP)			1.118
Rata-rata			50,81
Nilai Terendah			30
Nilai Tertinggi			82
Persentase Ketuntasan			13,5%

Nilai rata-rata 50,81 menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi pada kondisi awal masih perlu ditingkatkan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan pada proses pembelajaran, terutama kesulitan murid dalam menemukan ide, menentukan tema, memilih diksi, dan mengembangkan gagasan menjadi karya puisi yang utuh. Kondisi awal tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Tindakan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan nilai, tetapi juga untuk mengatasi hambatan yang menyebabkan murid kesulitan dalam memulai dan mengembangkan tulisan.

Deskripsi hasil Siklus I

Proses Pelaksanaan Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal dalam penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media Kartu Inspiratif yang diarahkan untuk membantu murid mengatasi hambatan pada tahap pramenulis, khususnya dalam menemukan ide, menentukan tema, dan memulai penulisan puisi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan unsur-unsur puisi, serta memperkenalkan Kartu Inspiratif yang memadukan gambar, judul, dan kata kunci yang dekat dengan pengalaman sehari-hari murid. Kartu Inspiratif terdiri atas berbagai tema, seperti kehidupan, alam, lingkungan, pendidikan, keluarga, persahabatan, dan pengalaman sehari-hari. Murid mengamati dan memilih kartu yang sesuai dengan pengalaman atau gagasan yang ingin dikembangkan, kemudian menghubungkan gambar, judul, dan kata kunci untuk menyusun gagasan awal dan mengembangkannya menjadi puisi secara individual. Guru memberikan pendampingan kepada murid yang mengalami kesulitan, kemudian beberapa murid membacakan hasil karyanya dan murid lain memberikan apresiasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan Kartu Inspiratif mulai membantu murid menemukan ide dan membuat proses memulai tulisan lebih terarah. Meskipun demikian, sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan stimulus menjadi puisi yang utuh sehingga pemberian stimulus saja belum cukup untuk membantu seluruh murid mengembangkan gagasan secara mendalam.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Hasil tes Siklus I diperoleh setelah murid mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan Kartu Inspiratif. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu struktur, tema, diksi, imajinasi dan keindahan bahasa, serta kerapian dan ketepatan bahasa.

Tabel 2. Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I.

N o	Nama	Struktu r	Tem a	Diks i	Imajinasi & Keindah an Bahasa	Kerapian & Ketepata n Bahasa	Jml Sko r	Nila i	Kategor i	Keteranga n
1	A.S.P. R	4	3	3	3	3	16	80	Tinggi	Tuntas
2	A.A	2	2	1	1	1	7	35	Rendah	Tidak Tuntas
3	A.R.R	3	3	3	3	3	15	75	Sedang	Tidak Tuntas
4	A.P.A	2	2	2	1	1	8	40	Rendah	Tidak Tuntas
5	A.N.A	3	2	2	2	2	11	55	Sedang	Tidak Tuntas
6	A.A.V	2	2	2	2	2	10	50	Sedang	Tidak Tuntas
...										
22	A.D.P	3	3	3	3	3	15	80	Sedang	Tuntas
Jumlah Nilai (ΣP)									1.285	
Rata-rata									58,4	
Nilai Terendah									25	
Nilai Tertinggi									80	
Persentase Ketuntasan									13,6%	

Jumlah nilai yang diperoleh seluruh murid adalah 1.285 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58,40. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 25. Terdapat 3 murid yang mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan sebesar 13,6%.

Jika dibandingkan dengan kondisi prasiklus, nilai rata-rata meningkat dari 50,81 menjadi 58,40. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan awal mulai memberikan perubahan terhadap kemampuan menulis puisi murid. Meskipun demikian, nilai rata-rata tersebut masih berada jauh di bawah KKTP sebesar 78 sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil tulisan, kelemahan murid masih terlihat pada beberapa aspek. Pada aspek struktur, sebagian murid belum mampu menyusun puisi secara sistematis. Pada aspek tema, terdapat karya yang belum mengembangkan gagasan secara konsisten. Pada aspek diksi, pilihan kata masih cenderung sederhana dan kurang variatif.

Pada aspek imajinasi dan keindahan bahasa, sebagian murid belum mampu mengembangkan gagasan menjadi ungkapan yang memiliki kesan puitis. Sementara itu, pada aspek kerapian dan ketepatan bahasa masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, serta penyusunan larik.

Refleksi Siklus I

Hasil refleksi Siklus I menunjukkan bahwa penerapan tindakan telah memberikan perubahan awal, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Kartu Inspiratif telah membantu murid memperoleh ide dan mengurangi kesulitan ketika memulai tulisan. Akan tetapi, stimulus yang diberikan belum sepenuhnya mampu membantu murid mengembangkan gagasan secara mendalam.

Kelemahan utama pada Siklus I terletak pada kemampuan mengembangkan kata kunci menjadi gagasan yang lebih luas. Sebagian murid masih sekadar menggunakan kata yang terdapat pada kartu tanpa mengolahnya menjadi ungkapan yang lebih imajinatif. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan diksi, citraan, dan keindahan bahasa dalam puisi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perbaikan pada Siklus II diarahkan pada optimalisasi penggunaan Kartu Inspiratif melalui stimulus kebahasaan yang lebih kaya. Guru memberikan pertanyaan pemantik, contoh pengembangan kata, pendampingan, dan umpan balik yang lebih terarah. Perbaikan juga difokuskan pada struktur puisi, pengembangan tema, pemilihan diksi, imajinasi dan keindahan bahasa, serta ketepatan penggunaan bahasa.

Deskripsi hasil Siklus II

Proses Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan perbaikan tindakan pada penerapan *Project Based Learning* berbantuan Kartu Inspiratif agar murid tidak hanya mampu menemukan ide, tetapi juga mengembangkan ide menjadi puisi yang lebih utuh dan berkualitas. Pada Siklus II, Kartu Inspiratif dikembangkan dengan judul atau tema yang lebih spesifik serta padanan kata atau kosakata pengayaan sehingga berfungsi sebagai pemantik gagasan sekaligus sarana memperkaya pilihan kata murid. Murid diarahkan untuk mengembangkan kata pada kartu menjadi gagasan dengan mencari hubungan antarkata, menentukan suasana, dan memilih kata yang sesuai dengan gagasan. Murid kemudian menyusun puisi berdasarkan kartu yang dipilih dengan pendampingan guru secara individual maupun kelompok. Setelah puisi selesai, murid melakukan pembacaan karya, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki bagian yang masih kurang sesuai, terutama pada aspek diksi, struktur, dan ketepatan bahasa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa murid mulai lebih mampu memanfaatkan Kartu Inspiratif sebagai bahan pengembangan gagasan dan menggunakan padanan kata untuk menghasilkan pilihan kata yang lebih beragam. Hal tersebut menunjukkan bahwa stimulus yang diperkaya dengan kosakata memberikan dukungan yang lebih kuat dibandingkan tindakan pada Siklus I.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Hasil penilaian Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Jumlah nilai yang diperoleh seluruh murid mencapai 1.675, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,13. Nilai tertinggi adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 45. Sebanyak 15 murid telah mencapai ketuntasan.

Tabel 3. Nilai Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus II.

N o	Nama	Struktur	Tem a	Dik si	Imajinasi & Keindah an Bahasa	Kerapia n & Ketepat an Bahasa	Jml Sko r	Nil ai	Katego ri	Keterang an
1	A.S.P. R	4	4	4	4	3	19	95	Tinggi	Tuntas
2	A.A	3	2	2	2	2	11	55	Sedang	Tidak Tuntas
3	A.R.R	4	4	3	3	3	17	85	Tinggi	Tuntas
4	A.P.A	3	3	2	2	2	12	60	Sedang	Tidak Tuntas
5	A.N.A	4	3	3	3	3	16	80	Tinggi	Tuntas
6	A.A.V	3	3	3	3	3	15	75	Sedang	Tidak Tuntas
22	A.D.P	4	4	3	3	3	17	85	Tinggi	Tuntas
Jumlah Nilai (ΣP)								1.675		
Rata-rata								76.13		
Nilai Terendah								45		
Nilai Tertinggi								95		
Persentase Ketuntasan								68.18%		

Peningkatan nilai rata-rata dari 58,40 pada Siklus I menjadi 76,13 pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan tindakan memberikan dampak terhadap kemampuan menulis puisi murid. Murid mulai lebih mampu memanfaatkan Kartu Inspiratif sebagai stimulus untuk mengembangkan gagasan.

Pada Siklus II, sebagian besar murid menunjukkan perkembangan dalam menyusun struktur puisi, mengembangkan tema, dan memilih diksi. Penggunaan padanan kata pada Kartu Inspiratif membantu murid memperluas kosakata sehingga pilihan kata dalam puisi menjadi lebih beragam.

Meskipun demikian, nilai rata-rata kelas sebesar 76,13 masih berada di bawah KKTP 78. Oleh karena itu, penelitian belum dapat dihentikan dan perlu dilanjutkan pada Siklus III. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan imajinasi dan keindahan bahasa serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat.

Refleksi Siklus II

Hasil refleksi Siklus II menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbantuan Kartu Inspiratif telah memberikan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Murid mulai mampu menemukan ide, mengembangkan tema secara lebih terarah, serta menggunakan kosakata yang lebih beragam.

Perbaikan pada Siklus II menunjukkan bahwa stimulus Kartu Inspiratif akan lebih efektif apabila tidak hanya memberikan objek atau tema, tetapi juga membantu murid memperluas pilihan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat murid yang membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan diksi puitis, membangun imajinasi, menciptakan keindahan bahasa, dan memperhatikan ketepatan penggunaan bahasa.

Berdasarkan refleksi tersebut, Siklus III diarahkan pada penyempurnaan proses kreatif menulis puisi melalui kartu yang memiliki pengelompokan tema lebih sistematis. Selain menghasilkan puisi, murid juga diarahkan untuk menyajikan karya dalam bentuk proyek *scrapbook* sehingga proses menulis, memperbaiki, menyajikan, dan mengapresiasi karya dapat berlangsung secara terpadu.

Deskripsi hasil Siklus III

Proses Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi Siklus II dengan mengarahkan pembelajaran pada penyempurnaan kemampuan menulis puisi melalui penggunaan Kartu Inspiratif yang dikelompokkan ke dalam lima tema, yaitu Matahari, Hujan, Laut, Alam, dan Kehidupan. Pengelompokan tersebut memberikan pilihan yang lebih luas dan membantu murid menentukan arah tulisan sesuai minat dan gagasan yang ingin dikembangkan. Murid tidak hanya memperhatikan gambar, tetapi juga menghubungkan judul, kata kunci, suasana, pengalaman, dan pesan yang ingin disampaikan.

Murid mengembangkan kata kunci menjadi gagasan yang lebih kompleks dengan memperhatikan penggunaan diksi, citraan, majas, rima, struktur puisi, dan ketepatan bahasa. Murid diarahkan untuk mengolah kata kunci menjadi ungkapan yang lebih puitis, kemudian menyusun puisi secara individual. Puisi yang telah selesai diperiksa dan diperbaiki berdasarkan umpan balik sehingga murid belajar mengevaluasi kualitas karyanya sendiri. Selanjutnya, puisi yang telah diperbaiki disusun menjadi bagian dari proyek *scrapbook* puisi. Murid secara berkelompok merencanakan desain, menentukan tata letak, mengatur ilustrasi, dan menyesuaikan tampilan visual dengan isi puisi. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan dan membacakan karya dalam kegiatan pameran karya. Hasil kegiatan memberikan

pengalaman kepada murid untuk menghasilkan, mengomunikasikan, menilai, dan mengapresiasi karya secara kreatif.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus III

Hasil penilaian Siklus III menunjukkan perkembangan kemampuan menulis puisi yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Jumlah nilai yang diperoleh seluruh murid mencapai 1.788, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,27. Nilai tertinggi mencapai 95, sedangkan nilai terendah adalah 65. Sebanyak 19 murid mencapai ketuntasan dengan persentase 86,36%.

Tabel 4. Nilai Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus III.

N o	Nama	Struktu r	Tem a	Diks i	Imajinasi & Keindah an Bahasa	Kerapian & Ketepatan Bahasa	Jml Sko r	Nila i	Kategor i	Keteranga n
1	A.S.P.	4	4	4	4	3	19	95	Tinggi	Tuntas
2	A.A	3	3	3	3	3	15	75	Sedang	Tidak Tuntas
3	A.R.R	4	4	4	4	3	19	95	Tinggi	Tuntas
4	A.P.A	4	3	3	3	3	16	80	Tinggi	Tuntas
5	A.N.A	4	3	3	3	3	16	85	Tinggi	Tuntas
6	A.A.V	4	3	3	3	3	16	80	Tinggi	Tuntas
22	A.D.P	4	4	4	3	3	18	90	Tinggi	Tuntas
Jumlah Nilai (ΣP)								1.788		
Rata-rata								81,27		
Nilai Terendah								65		
Nilai Tertinggi								95		
Persentase Ketuntasan								86,36%		

Nilai rata-rata 81,27 telah melampaui KKTP yang ditetapkan, yaitu 78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Peningkatan tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata, tetapi juga dari kualitas karya yang dihasilkan.

Sebagian besar murid telah mampu menyusun struktur puisi secara lebih sistematis, mengembangkan tema secara konsisten, memilih diksi yang lebih variatif, serta memanfaatkan imajinasi dan keindahan bahasa dengan lebih baik. Kerapian dan ketepatan penggunaan bahasa juga mengalami perkembangan. Meskipun demikian, masih terdapat 3 murid yang belum mencapai KKTP. Ketiga murid tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan menjadi puisi yang lebih puitis, menggunakan bahasa figuratif secara tepat, serta menyusun larik yang padu sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan telah terjadi secara klasikal, meskipun kebutuhan pendampingan individual masih diperlukan bagi sebagian murid.

Pembahasan

Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Kartu Inspiratif

Penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media Kartu Inspiratif dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap melalui proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perbaikan pada setiap siklus dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Pada kondisi awal, murid mengalami kesulitan menemukan ide, menentukan tema, memilih diksi, dan memulai tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa murid membutuhkan stimulus yang dapat memberikan titik awal dalam proses kreatif menulis puisi. Penggunaan Kartu Inspiratif memberikan stimulus visual dan verbal yang membantu murid membangun asosiasi serta menemukan gagasan.

Pada Siklus I, Kartu Inspiratif berfungsi terutama sebagai pemantik gagasan. Kartu memadukan gambar, judul, dan kata kunci yang dekat dengan pengalaman murid. Murid mulai terbantu dalam menentukan ide karena memiliki objek konkret yang dapat diamati dan dikembangkan. Akan tetapi, murid masih mengalami kesulitan mengolah kata kunci menjadi ungkapan puitis. Hal tersebut terlihat dari masih sederhananya diksi dan terbatasnya pengembangan imajinasi.

Pada Siklus II, fungsi Kartu Inspiratif diperkuat melalui penggunaan kosakata dan padanan kata. Murid tidak hanya memperoleh objek atau tema, tetapi juga memperoleh alternatif kata yang dapat digunakan untuk memperkaya bahasa puisi. Pendekatan tersebut membantu murid memperluas kosakata dan mengurangi kecenderungan menggunakan kata yang sama secara berulang. Perbaikan juga dilakukan melalui pertanyaan pemantik, contoh, *scaffolding*, dan umpan balik.

Pada Siklus III, Kartu Inspiratif dikembangkan menjadi media yang lebih sistematis melalui pengelompokan tema. Dua puluh dua kartu dibagi menjadi lima kelompok, yaitu Matahari, Hujan, Laut, Alam, dan Kehidupan. Pengelompokan tersebut memberikan ruang kepada murid untuk memilih stimulus berdasarkan minat, pengalaman, dan kecenderungan gagasan yang ingin dikembangkan. Setiap kartu juga memuat judul dan kata kunci yang dapat dikembangkan menjadi larik puisi.

Penggunaan kartu yang semakin terstruktur tersebut kemudian dipadukan dengan proyek *scrapbook*. Murid tidak berhenti pada tahap menghasilkan teks, tetapi melanjutkan proses melalui revisi, penyusunan tampilan, presentasi, dan apresiasi karya. Dengan demikian, *Project Based Learning* berfungsi sebagai kerangka proses yang mengarahkan stimulus Kartu Inspiratif menjadi produk yang konkret dan bermakna.

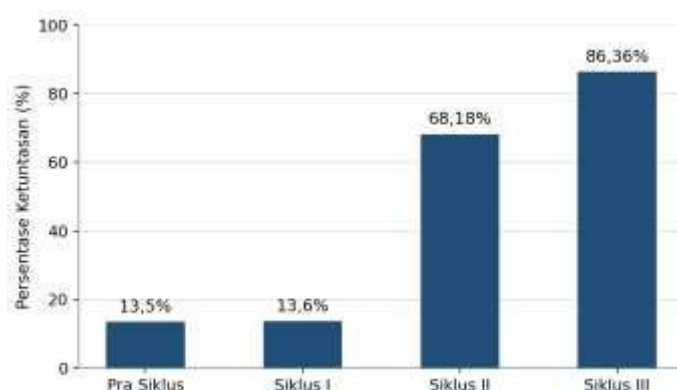
Perubahan tindakan dari Siklus I hingga Siklus III menunjukkan bahwa efektivitas media tidak hanya ditentukan oleh keberadaan gambar atau kata kunci, tetapi juga oleh bagaimana stimulus tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Pada Siklus I, kartu membantu murid memulai tulisan. Pada Siklus II, kartu membantu murid memperluas kosakata dan mengembangkan gagasan. Pada Siklus III, kartu membantu murid memilih dan mengembangkan gagasan secara lebih mandiri, kemudian mengintegrasikannya ke dalam proyek kreatif. Dengan demikian, Kartu Inspiratif dan *Project Based Learning* memiliki fungsi yang saling melengkapi. Kartu Inspiratif berperan sebagai pemantik visual dan verbal untuk menemukan serta mengembangkan gagasan, sedangkan *Project Based Learning* memberikan struktur proses agar gagasan tersebut dapat dikembangkan, direvisi, dan diwujudkan menjadi karya.

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Murid

Penerapan *Project Based Learning* berbantuan media Kartu Inspiratif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi murid secara bertahap. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui perbandingan hasil prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Puisi.

Tahapan	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	1.118	50,81	30	82	3/22	13,5%
Siklus I	1.285	58,4	25	80	3/22	13,6%
Siklus II	1.675	76,13	45	95	15/22	68,18%
Siklus III	1.788	81,27	65	95	19/22	86,36%



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal Kemampuan Menulis Puisi.

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi meningkat dari 50,81 pada prasiklus menjadi 58,40 pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 76,13 pada Siklus II, dan mencapai 81,27 pada Siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan secara bertahap mampu memperbaiki kemampuan murid dalam menulis puisi.

Peningkatan kemampuan juga terlihat dari jumlah murid yang mencapai KKTP. Pada prasiklus terdapat 3 murid yang mencapai ketuntasan. Jumlah tersebut tetap 3 murid pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 15 murid pada Siklus II, dan mencapai 19 murid pada Siklus III. Dengan demikian, peningkatan yang paling terlihat terjadi setelah perbaikan tindakan dilakukan secara lebih terarah pada Siklus II dan Siklus III.

Jika ditinjau berdasarkan aspek penilaian, peningkatan kemampuan tidak hanya terlihat dari nilai akhir, tetapi juga dari kualitas karya. Pada tahap awal, murid masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur, mengembangkan tema, memilih diksi, menghadirkan imajinasi dan keindahan bahasa, serta menggunakan bahasa secara tepat.

Setelah tindakan diberikan secara bertahap, murid mulai mampu mengembangkan struktur puisi secara lebih sistematis. Tema yang dipilih juga mulai dikembangkan secara konsisten. Diksi menjadi lebih variatif setelah murid memperoleh stimulus berupa kata kunci dan padanan kata. Imajinasi dan keindahan bahasa juga berkembang karena murid mendapatkan kesempatan untuk mengolah stimulus menjadi ungkapan yang lebih personal dan puitis.

Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan Kartu Inspiratif tidak bekerja secara tunggal. Perubahan kemampuan murid terjadi karena stimulus kartu dipadukan dengan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengeksplorasi gagasan, memperoleh pendampingan, menerima umpan balik, melakukan revisi, dan menyajikan karya.

Pada Siklus III, sebagian besar murid telah mampu menghasilkan puisi dengan kualitas yang lebih baik. Struktur puisi lebih sistematis, tema lebih konsisten, pilihan kata lebih variatif, dan penggunaan imajinasi serta keindahan bahasa semakin berkembang. Kerapian dan ketepatan bahasa juga mengalami perbaikan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini terjadi melalui perbaikan proses pembelajaran secara bertahap, bukan semata-mata karena pemberian tugas menulis.

Murid memperoleh stimulus yang sesuai, pendampingan, kesempatan mengembangkan gagasan, umpan balik, serta kesempatan memperbaiki karya. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 81,27 telah melampaui KKTP sebesar 78 dan sebanyak 19 dari 22 murid telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, penerapan *Project Based Learning* berbantuan Kartu Inspiratif dapat dinyatakan mampu mengoptimalkan kemampuan menulis puisi murid. Keberhasilan tindakan tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan nilai, tetapi juga melalui perubahan proses belajar, terutama

dalam kemampuan menemukan ide, mengembangkan gagasan, memilih diksi, membangun imajinasi, memperbaiki karya, dan mengomunikasikan hasil tulisan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media Kartu Inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi pada murid kelas VIII SMP, dapat disimpulkan bahwa penerapan model tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Kartu Inspiratif berfungsi sebagai stimulus untuk membantu murid menemukan ide, menentukan tema, memperkaya kosakata, dan mengembangkan imajinasi, sedangkan *Project Based Learning* memberikan alur dalam menyusun, memperbaiki, hingga menyajikan karya. Proses pembelajaran menunjukkan perbaikan dari Siklus I hingga Siklus III, mulai dari menemukan ide, mengembangkan gagasan, memperbaiki puisi, hingga menyajikan karya melalui proyek *scrapbook* puisi.

Penerapan *Project Based Learning* berbantuan Kartu Inspiratif juga meningkatkan kemampuan menulis puisi murid. Nilai rata-rata meningkat dari 50,81 pada prasiklus menjadi 58,40 pada Siklus I, 76,13 pada Siklus II, dan 81,27 pada Siklus III. Nilai rata-rata akhir telah melampaui KKTP sebesar 78, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 65. Sebanyak 19 murid mencapai KKTP, sedangkan 3 murid masih memerlukan pendampingan. Peningkatan juga terlihat pada struktur, tema, diksi, imajinasi dan keindahan bahasa, serta kerapian dan ketepatan bahasa. Dengan demikian, tindakan penelitian dinyatakan berhasil dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis puisi murid.

Saran

Bagi guru Bahasa Indonesia, model *Project Based Learning* berbantuan Kartu Inspiratif dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi dengan menyesuaikan stimulus terhadap karakteristik dan pengalaman murid. Guru perlu memberikan pertanyaan pemantik, contoh, pendampingan, umpan balik, dan kesempatan revisi agar murid mampu mengembangkan stimulus menjadi gagasan yang lebih puitis.

Bagi murid, diharapkan lebih aktif mengeksplorasi pengalaman, lingkungan, perasaan, dan imajinasi sebagai sumber gagasan serta membiasakan diri membaca kembali dan memperbaiki karya, terutama pada aspek diksi, struktur, keindahan bahasa, ejaan, tanda baca, dan kerapian.

Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam mendukung pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada karya serta pemanfaatan karya murid melalui pameran, majalah sekolah, atau kegiatan literasi.

Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan PPG, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada murid dan reflektif. Bagi peneliti selanjutnya, Kartu Inspiratif dapat dikembangkan dengan stimulus yang lebih beragam dan diterapkan pada keterampilan berbahasa, jenjang, atau karakteristik murid yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (2002). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Bender, W. N. (2012). *Project-based learning: Differentiating instruction for the 21st century*. Corwin Press.
- Djojoseuroto, K. (2005). *Puisi: Pendekatan dan pembelajaran*. Nuansa.
- Fitriani, H. N., & Alim, J. (2024). Quantum learning meningkatkan kemampuan menulis puisi berbasis STEAM kelas VIII C SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2), 112–120. <https://jurnal.upi.edu>
- Husainiyah, S. H. (n.d.). Peningkatan kreativitas menulis puisi melalui model TGT pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Mindaudah. (2022). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media pembelajaran *Real Life Materials* pada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Jombang tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2764>
- Napisah, dkk. (2024). *Keterampilan menulis: Teori dan praktik*. Pustaka Ilmu.
- Pradopo, R. D. (2002). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Purwoaji, L., Rachmawati, D. K., & Suhartini. (2025). Peningkatan penggunaan media buku kliping terhadap kemampuan menulis puisi di SMP Surabaya. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ramadhani, & Nasrullah. (2026). Media pembelajaran visual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sayuti, S. A. (2002). *Berkenalan dengan puisi*. Gama Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni, R., Turistiani, T. D., & Rahma, S. (2024). Implementasi model pembelajaran TTW berbantuan media cerpen dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22701>
- Waluyo, H. J. (2005). *Apresiasi puisi*. Gramedia Pustaka Utama.